KONTRIBUSI SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU MTS SE-KECAMATAN SUNGAI TARAB

Hendri Marita

Guru MTsN Pasir Lawas, Koresponden: Jalan Raya Mandahiling Kecamatan Salimpaung, e-mail: marita@yahoo.com



Abstrak; Contributions Supervision of Trustees Madrasah and Work Motivation to Teachers Performance MTs se-Kecamatan Sungai Tarab. On the basis preliminary field observation, the researcher noticed that the Kecamatan Sungai Tarab Islamic Junior High School Teacher's performance was relatively low. It was presumed that the teacher's low performance was caused by of the school supervision and low motivation of the teacher's. This research was intended to find out the contribution of the school supervision and motivation to ward the teacher's performance. There is hypotheses to be tested: Supervision contributed significantly toward the teacher's performance. Research population were all teacher's of Islamic junior high school consisting of 58 teacher's were selected as a research sample by means of stratified random sampling technique. The result of data analyses show that The supervision of the school contributed significantly (50,9%) to ward the teacher's performance.. It is then concluded that the supervision is important factors that may influence the performance of Kecamatan Sungai Tarab Islamic Junior High School teacher's, yet not to ignore other factors which are not treated in this research. Based on the research findings it is recommended that the two researched factors be paid more attention in order to improve and increase the teacher's performance.

Kata Kunci: Supervisi pengawas, kinerja guru

PENDAHULUAN

Secara kualitas dan kuantitas mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Sungai Tarab masih rendah dibandingkan dengan MTsN yang ada di kabupaten Tanah Datar. Kinerja guruguru pada Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Sungai Tarab masih rendah hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai UN dan nilai UAMBN dibandingkan

dengan madrasah negeri (MTsN) yang ada di perkotaan. Masih banyaknya guru-guru di MTsN yang menggunakan perangkat pembelajaran secara optimal, dengan artikata bahwa perangkat hanya digunakan sebagai kelengkapan administrasi saja. Masih adanya guru-guru di MTsN yang sering tidak mengajar tanpa alasan yang bisa diterima secara kedinasan dan mengajar hanya sekedar melepaskan tanggungjawab.

Supervisi oleh pengawas madrasah sudah ada peningkatan secara intensitas kunjungan terhadap madrasah dan kualitas pembinaan tetapi masih kurang bila dibandingkan dengan kuantitas pengawas itu sendiri. Pengawas madrasah belum memadai dari segi jumlah dan latar belakang pendidikannya. Dimana pengawas untuk beberapa madrasah (4) madrasah di supervisi hanya oleh 1 (satu) orang pengawas dengan latar belakang pendidikan agama. Sehingga hal ini menyebabkan kualitas supervisi untuk bidang studi yang berjumlah 14 bidang studi ini belum optimal.

Menurut Sahertian (1994) prestasi kerja dikaitkan dengan jabaran tugas yang dimiliki oleh guru. Ciri guru yang baik terwujud dalam kemampuannya untuk menyusun program pembelajaran, kemampuan menguasai bahan pembelajaran, kemampuan penguasaan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran, kemampuan menganalisis evalusi hasil pelajaran, kemampuan dalam memberikan bimbingan perbaikan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan administrasi kelas dan madrasah, kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi dan suasana pembelajaran yang didasari oleh sikap, nilai dan kepribadian yan mantap.

Dari berbagai hal yang mempengaruhi kinerja maka pandangan guru mengenai supervisi oleh pengawas madrasah tampaknya sangat fundamental dan merupakan faktor yang sangat dituntut dalam sebuah lembaga pendidikan atau organisasi. Sehingga dengan adanya faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil kerja guru.

Supervisi menurut Suharsimi (2000) pembelajaran ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pembelajaran (supervition is a penned program for the imprvement of instruction). Supervisi adalah segala usaha dari petugas- petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya.

Supervisi menurut Ngalim Purwanto (2005) pembelajaran/akademik adalah upaya pemberian bantuan yang direncanakan pimpinan madrasah, yang ditujukan pada perkembangan guru dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif dalam untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang diberikan dalam bentuk: dorongan, bimbingan dan kesempatan bgi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Syaiful Sagala (2007) mengatakan bahwa kegiatan supervisi bukan sekedar kegiatan inspeksi tetapi lebih dari itu, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan dan dorongan, karena guru memerlukan bantuan langsung dari ahlinya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Tujuan akhir dari supervisi adalah memberikan pelayanan yang lebih baik kepada semua peserta didik.

Dari berbagai hal yang mempengaruhi kinerja maka pandangan guru mengenai supervisi oleh pengawas madrasah tampaknya sangat fundamental dan merupakan faktor yang sangat dituntut dalam sebuah lembaga pendidikan atau organisasi. Sehingga dengan adanya faktorfaktor tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil kerja guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru di MTsN se-Kecamatan Sungai Tarab

Penelitian bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Dengan menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antara supervisi pengawas dengan kinerja guru. Tempat penelitian adalah di MTs se-Kecamatan Sungai Tarab, Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2012 s/d Januari 2013. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru yang ada di MTsN Pasir Lawas Kecamatan Sungai Tarab Yang berjumlah 40 orang. Dan guru MTs Thawalib berjumlah 18 Orang. Jumlah sampel adalah sebanyak 30 orang guru dengan strata berdasarkan masa kerjanya adalah :> 10 tahun ; 22 ; p₂ = 22 : 58 = 0,38

X 30 = 11,4 = 11 orang, < 10 tahun ; 36 ; q₂ = 36 : 58 = 0,62 X 30 = 18,6 = 19 Orang.

Prosedur kerja yang dilakukan adalah dengan membuat kuesioner dengan neggunakan skla likers. Cara pembuatan instrumen adalah dengan menentukan variabel penelitian, kemudian menentukan indikator-indikator masing-masing variabel dalam penelitian, kemudian indikator akan lahir beberapa pernyataan untuk menggali apa yang terkait dengan variabel supervisi dan variabel kinerja guru. Indikator yang terkait dengan supervisi adalah : tujuan supervisi, frekuensi supervisi, matei supervisi, metode supervisi dan umpan balik kegiatan supervisi. Sedangkan indikator kinerja adalah persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, kegiatan eveluasi pembelajaran, dan kegiatan remedial dan pengayaan dalam pembelajaran. Dan instrument yang dibuat didiskusikan dengan pembimbing, kemudian dilakukan uji coba instrument untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang dibuat diolah dengan SPSS 18.0. Uji coba dilakukan di MTsN Pasir Lawas dan MTs Thawalib dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Setelah didapatkan butir pernyataan yang valis dan reliable maka dilakukan penelitian dengan membagikan instrumen kepada 30 orang responden dengan cara membagikan intrumen di tempat kerja guru dan meminta kembali keesokan harinya.

Instrumen dikumpulkan melalui pimpinan madrasah tempat penelitian dilakukan.

Setelah instrumen dikumpulkan maka data kuantitatif yang diperoleh di olah dengan menggunakan beberapa uji statistic diantaranya adalah : Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel berasal dari populasi normal/tidak dengan SPSS 18.0, pada penelitian ini variabel yang digunakan berada pada garis normal. Uji homogenitas untuk melihat varians kelompok populasi homogen atau tidak ada penelitian ini semuanya homogen. Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk uji regresi untuk mengetahui apakah masing-masing prediktor (X) respon terhadap variabel (y) terlihat linear atau tidak dengan menggunakan regresi sederhana. Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji korelasi dan regresi sederhana dengan persamaan regresi $Y = a + bX_1$

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan korelasi supervisi pengawas madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Sungai Tarab dapat dilihat pada Lampiran 9 dan di rangkum pada Tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X, – Y

Korelasi	N	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r²)	Sig.
Ry1	30	0,7142	0,5098	0,000

Koefisien korelasi antara variabel supervisi pengawas sebagai variabel independent (X₁) dengan variabel kinerja guru madrasah sebagai variabel dependent (Y) adalah positif ini terlihat pada koefisien korelasi antara supervisi pengawas madrasah dengan kinerja guru madrasah sebesar 0,7142. dapat dijelaskan bahwa supervisi pengawas madrasah berkorelasi secara signifikan terhadap kinerja guru madrasah. Artinya bahwa hubungannya termasuk kategori cukup.

Sesuai dengan pengambilan keputusan di atas maka Ho ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) se Kecamatan Sungai Tarab, dengan kontribusi sebesar 50,98 %.

Untuk mengetahui kontribusi Pengaruh Supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru madrasah bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukanlah analisis regresi sederhana untuk mendapatkan persamaan regresi.

Untuk itu terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan F untuk mengetahui keberartian persamaan regresi yang terbentuk. Hasil uji F dapat dilihat pada lampiran 9 dan Tabel 16 berikut ini:

	Sumber Variasi	JK	Dk	RJK	F	Sig.
1	Regression	4116,002	1	4116,002	29,054	0,000
	Residual	3966,698	28			
	Total	8082,700	29	141,668		

Pada tabel di atas dapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari alpha 0,05 atau taraf kepercayaan 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi yang terbentuk antara variabel supervisi pengawas madrasah dengan kinerja guru madrasah dapat diterima keberadaannya. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F tabel sebesar 4,20, karena F hitung (29,054) > F Tabel maka Ho ditolak.

Untuk melihat keberartian koefisien regresi di atas dilanjutkan dengan pemeriksaan harga t. Hasilnya sekaligus dapat digunakan untuk memastikan bahwa koefisien persamaan regresi pada variabel supervisi pengawas madrasah (X₁) dapat diterima sebagai alat prediksi dalam mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala kontribusinya terhadap kinerja guru madrasah (Y). Hasil analisis pemeriksaan t yang dimaksud dapat dilihat lampiran 9 pada Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17 Uji Koefisien Arah Persamaan Garis Regresi variabel X1 dan Y

Varibel B		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	Т	Sig.
	ь	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	69,501	15,661		8,269	0,000
	Supervisi	0,697	0,129	0,714	5,390	0,000

Dari Tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar 0,000, konstanta sebesar 69.501, sedangkan koefisien persamaan regresi sebesar 0,697. Ternyata nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh berada di bawah nilai signifikansi alpha 0,05. Karena itu dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien persamaan garis regresi sebesar 0,697 dapat dijadikan alat prediksi untuk menentukan setiap gejala yang terjadi pada variabel Kinerja Guru, baik berupa

perlakuan terhadap variabel supervisi pengawas madrasah.

Dari penjelasan di atas diperoleh persamaan regresi sederhana yang digunakan yaitu $\acute{\mathbf{Y}} = \mathbf{a} + \mathbf{b}$. \mathbf{X}_1 yang di dalamnya ada a dan b masing masing bernilai sebesar 69,501 dan 0,697. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $\acute{\mathbf{Y}} = 69,501 + 0,697$.

Dari uraian di atas dapat disimpilkan bahwa supervisi pengawas Madrasah berkontribusi signifikan sebesar 50,9 % terhadap variabel Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Sungai Tarab. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja guru madrasah tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Sungai Tarab sebesar 50,98 % ditentukan oleh supervisi pengawas madrasah dan sisanya 49,02 % ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru madrasah (MTs) se-Kecamatan Sungai Tarab dipengaruhi oleh supervisi pengawas madrasah, apabila kegiatan supervisi ini dipertahankan dan ditingkatkan maka kinerja guru madrasah akan semakin meningkat.

Kesimpulan ini di dukung oleh pendapat Suharsimi Arikunto (2000) yang menyatakan bahwa supervisi dilakukan dalam rangka memperbaiki kesalahan guru dalam proses pembelajaran. Pendapat ini juga didukung oleh Ngalim Purwanto (2005) yang mengungkapkan bahwa supervisi dilakukan untuk memberikan bantuan kepada guru supaya dapat melakukan

pembelajaran yang efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan adanya dorongan dan bimbingan dari pengawas madrasah maka akan menciptakan keahlian dan kecakapan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel supervisi memberikan kontribusi yang paling besar dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah. Sedangkan variabel monivasi juga memperikan kontribusi yang cukup besar terhadap kinerja guru di madrasah. Ini membuktikan bahwa variabel supervisi dan motivasi ditingkatkan, supaya kinerja guru madrasah juga meningkat dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berkualitas.

Dari temuan yang telah diungkapkan di atas ternyata dampak yang diberikan bersamasama lebih besar dari dampak sendiri-sendiri. Artinya untuk meningkatkan kinerja guru madrasah tidak dapat dilakukan dengan sendiri-sendiri. Untuk itu diperlukan peningkatkan secara bersama-sama antara supervisi pengawas madrasah, motivasi kerja guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru di madrasah. hipotesis dan dampak masing-masing variabel bebas, dapat disimpulakan seperti berikut ini.

Untuk hipotesi pertama, dengan persamaan regresi $\acute{\mathbf{Y}} = \mathbf{a} + \mathbf{b}$. \mathbf{X}_1 yang di dalamnya ada a dan b masing masing bernilai sebesar 69,501 dan 0,697. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $\acute{\mathbf{Y}} = 69,501 + 0,697$.

Konstanta pada persamaan ini bermakna sebagai titik tolak (*mileston*) untuk memperoleh kinerja guru melalui supervisi pengawas madrasah . Titik tolaknya sudah baik yaitu sebesar 69,501, selanjutnya koefisien arah supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru madrasah bermakna. Jika supervisi pengawas madrasah dikembangkan satu skala maka kinerja guru akan bertambah sebesar 0,697 skala. Dengan menggunakan persamaan regresi sederhana di atas, jika supervisi pengawas diganti dengan skor ideal maksimal, maka skor kinerja guru madrasah yang ideal tidak akan tercapai. Untuk memperoleh skor kinerja guru yang ideal mustahil melali peningkatan supervisi pengawas madrasah saja.

PENUTUP

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Supervisi Pengawas Madrasah berkontribusi signifikan sebesar 50,9 % terhadap variabel Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Sungai Tarab. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Sungai Tarab sebesar 50,9 % ditentukan oleh Supervisi Pengawas Madrasah dan sisanya 49,1 % ditentukan oleh faktor lain. Apabila kegiatan supervisi dilaksanakan secara berkesinambungan dan oleh pengawas bidang studi yang sesuai dengan guru yang dibina maka supervisi akan mampu meningkatakan kinerja guru menjadi lebih baik.

Guru Madarasah Tsanawiyan (MTs) se-Kecamatan Sungai Tarab diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerjanya karena guru sebagai agen pembelajaran. Pengawas sebagai tenaga supervisi merupakan tenaga yang melakukan pembinaan atau supervisi pembelajaran di madrasah. Sehingga diharapkan pengawas mampu membina dan membantu guru dalam memperbaiki kesalahan dalam proses pembelajaran. Pengawas madrasah diharapkan dapat meningkatkan selalu kemampuannya, melalui pelatihan, seminar-seminar yang berkaitan dengan pendidikan. Hendaknya pengawas dapat berperan untuk membantu dan merobah (to help dan to change) guru sehingga menjadi lebih baik dalam melakukan proses pembelajaran.

Kepada pihak yang berkepentingan seperti Dinas Pendidikan atau Kementeran Agama untuk dapat melakukan rekrutmen pengawas di masa yang akan datang sehingga mampu mencukupi kekurangan pengawas yang ada saat ini. Kementerian Agama untuk dapat mengikutsertakan pengawas-pengawas yang ada di lingkungan Kementeran Agama dalam pelatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengawas dalam menjalankan tugasnya.

Kepada peneliti selanjutnya agar lebih meneruskan penelitian ini pada aspekaspek yang lain yang juga mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru yang belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga penelitian lanjutan akan memperlengkap pengetahuan tentang keberhasilan kinerja guru dan dapat meningkatkan kemampuan guru di masa yang akan datang.

Dari hasil analisis hipotesis yang diajukan telah teruji secara impiris. Variabel supervisi pengawas madrasah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Sungai Tarab. Berdasarkan hasil peneitian yang telah dianalisi maka supervisi pengawas madrasah berada pada kategori cukup, hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan program bagi Kementerian Agama dalam pengadaan pengawas mata pelajaran. Apabila jumlah pengawas madrasah sudah memenuhi persyaratan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan guru yang dibina maka dikemudian hari akan memberikan sumbangan besar pada peningkatan kinerja guru di madrasah. Pengawas madrasah yang berkualitas akan dapat menciptakan madrasah supaya dapat mencapai tujuan tanpa merugikan pihak lain. Pengawas harus Memiliki kemampuan mengarahkan dan mendorong guru serta membimbing dalam melaksanakan tugasnya, mengupayakan fasilitas yang dibutuhkan guru untuk proses pembelajaran, memberikan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan fungsinya sebagi pendidik dan selalu memberikan pembinaan. Bila kemampuan pengawas madrasah tidak ditingkatkan, maka kinerja guru juga tidak akan meningkat. Peningkatan kualitas pengawas madrasah dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan sehingga mampu meningkatkan kompetensinya dan memberikan pengaruh baik pada pendidikan di madrasah, sedangkan meningkatkan motivasi kerja guru madrasah dapat dilakukan dengan memberikan *reward* dan *punishment*.

KEPUSTAKAAN ACUAN

Suharsimi Arikunto (2000), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara Ngalim Purwanto (2005), Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Syaiful Sagala (2007), Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung : Alfabeta

Sahertian (1994), *Profil Pendidikan Profesional*, Jogyakarta : Andi Offset.